



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

IYAK DOLOK NI OSAR

DIKEJAR
GUNUNG
SAMPAH

Penulis

Nur Hilmi Daulay

Ilustrator

Eka Hasanah



B3

Pembaca Awal

Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Mandailing/Angkola dan Bahasa Indonesia



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

IYAK DOLOK NI OSAR

DIKEJAR
GUNUNG
SAMPAH

Penulis : Nur Hilmi Daulay

Ilustrator: Eka Hasanah



Cerita Anak Dwibahasa Sumatera Utara
dalam Bahasa (Daerah) Mandailing/Angkola dan Bahasa Indonesia

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang**

Penafian: Buku Cerita Anak Dwibahasa ini disusun, ditelaah, dan diterbitkan pada tahun 2024 sebagai produk kegiatan Kelompok Kepakaran Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbarui dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Iayak Dolok ni Osar

Dikejar Gunung Sampah

Dalam Bahasa (Daerah) Mandailing/Angkola dan Bahasa Indonesia

Penulis : Nur Hilmi Daulay
Ilustrator : Eka Hasanah
Penelaah : Anharuddin Hutasuhut
Penanggung Jawab: Hidayat Widiyanto
Penyelia : Nofi Kristanto
Penyelarar Akhir : Yolferi
Penyunting : Indira Ginanti
Produksi : Salbiyah Nurul Aini
Milfauzi
Penata Letak : Yudha Syahputra

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

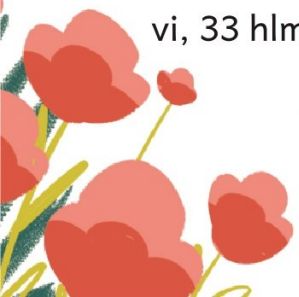
Jalan Kolam Ujung Nomor 7, Medan Estate, Medan

Laman: balaibahasasumut.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2024

ISBN 978-623-504-174-2

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 16 pt,
vi, 33 hlm: 21 X 29,7 cm.



Kata Pengantar

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Halo, Anak-Anak Sumatera Utara, Salam Literasi!

Buku yang sedang kalian baca ini adalah produk Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemahan, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Buku hebat ini adalah produk diplomasi kebahasaan untuk program internasionalisasi bahasa Indonesia. Buku karya putra-putra terbaik Sumatera Utara ini ditulis dalam dua bahasa, bahasa daerah di wilayah Sumatera Utara dan bahasa Indonesia. Kalian dapat membaca kisah-kisah menarik tentang keberagaman budaya Sumatera Utara dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Dengan membaca buku ini, kalian dapat belajar tentang alam di Sumatera Utara dan mencintai bahasa daerah kalian. Ilustrasi yang menarik dapat membantu kalian memahami isi cerita.

Semoga buku ini membuat kalian makin gemar membaca dan makin bersemangat dalam melestarikan bahasa dan budaya daerah Sumatera Utara. Ayo, sampaikan pengalaman dan kesenangan membaca kalian kepada kawan-kawan kalian!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara

Hidayat Widiyanto



Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Coba perhatikan lingkungan sekitar kalian. Apakah terdapat banyak sampah? Perhatikan rumah dan sekolah kalian. Berapa jumlah sampah yang ada setiap hari? Jika sampah-sampah itu dikumpulkan dalam seminggu, sebulan, setahun, bahkan bertahun-tahun, jumlahnya luar biasa sekali, bukan?

Itulah yang dipikirkan tokoh bernama Nauli saat berkunjung ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) di kotanya, Medan. Ia melihat gunung sampah yang tinggi. Mengerikan!

Apa yang dilakukan Nauli selanjutnya? Silakan baca kisahnya dalam buku ini.

Selamat membaca!

Medan, Juni 2024
Nur Hilmi Daulay



Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Iyak Dolok ni Osar/Dikejar Gunung Sampah</i>	1
Biodata Penulis	33



***Membaca
itu asyik!***



*"Oi baya, sadolok doma lompas ni osar i!"
ning si Nauli.*

"Wah, tinggi sekali sampahnya, seperti gunung!"
ucap Nauli.



*“On do pe uligi osar sai bahatna.
Santak doma bauna!”*

“Ini pertama kali aku melihat sampah sebanyak ini.
Bau sekali!”



“Daganak sasudena, adong 200 motor ni osar mangoban osar ni Kota Medan ganop ari. Sadari sajo bahat ni osar i Kota Medan 1.300 ton,” ning Bapak Ali, Katua ni TPA i manorangkon.

“Anak-Anak, ada 200 truk sampah yang mengangkut sampah Kota Medan setiap hari. Dalam sehari saja sampah di Kota Medan mencapai 1.300 ton,” jelas Pak Ali, Kepala Petugas TPA.



“Bahat doma, tile!”

“Wah, banyak sekali!”

1.300 TON
= 1.300 x 1.000 KG
= 1.300.000 KG



I sikola marsak roha si Nauli mangaligi osar ni panganon. Ingaran ni osar i jolo ni kalas pe tongtong do pol osar ni palastik.

Di sekolah Nauli resah melihat sampah bekas jajanan. Tempat sampah di depan kelas penuh dengan sampah plastik.



*Mardalan ma si Nauli tu kantin giot manabusi panganon.
Si Nauli mangida inganan ni sarop ijolo kalas na lain pepoljuo.*

Nauli berjalan ke kantin untuk membeli jajan. Nauli melihat tempat sampah di depan kelas lain juga penuh dengan sampah.



Inda barani si Nauli manabusi panganon.

Nauli tidak berani jajan.



*“Aso inda jadi ho manabusi, Nauli?” ning si Salmi marsapa.
“Taringot sajo au tu dolok ni osar i,” ning si Nauli mangalusi.
“Sapetona, au pe mabiar do au lalu dolok ni osar i tu bagasta,”
ning si Salmi.*

“Kenapa kau tak jajan, Nauli?” tanya Salmi.

“Aku teringat terus gunung sampah itu,” jawab Nauli.

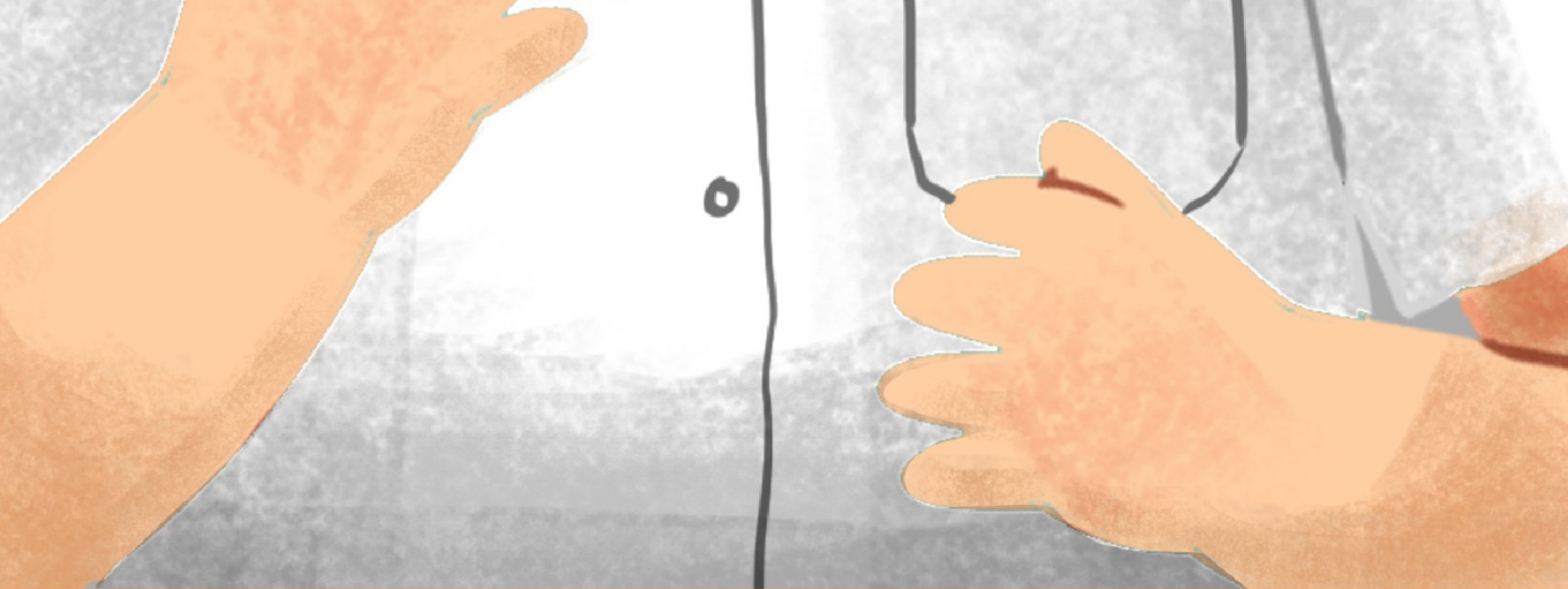
“Iya, aku juga takut sampah itu sampai ke rumah kita,” ujar Salmi.



"Panganma donat na nibaen ni umakkon," ning si Salmi.

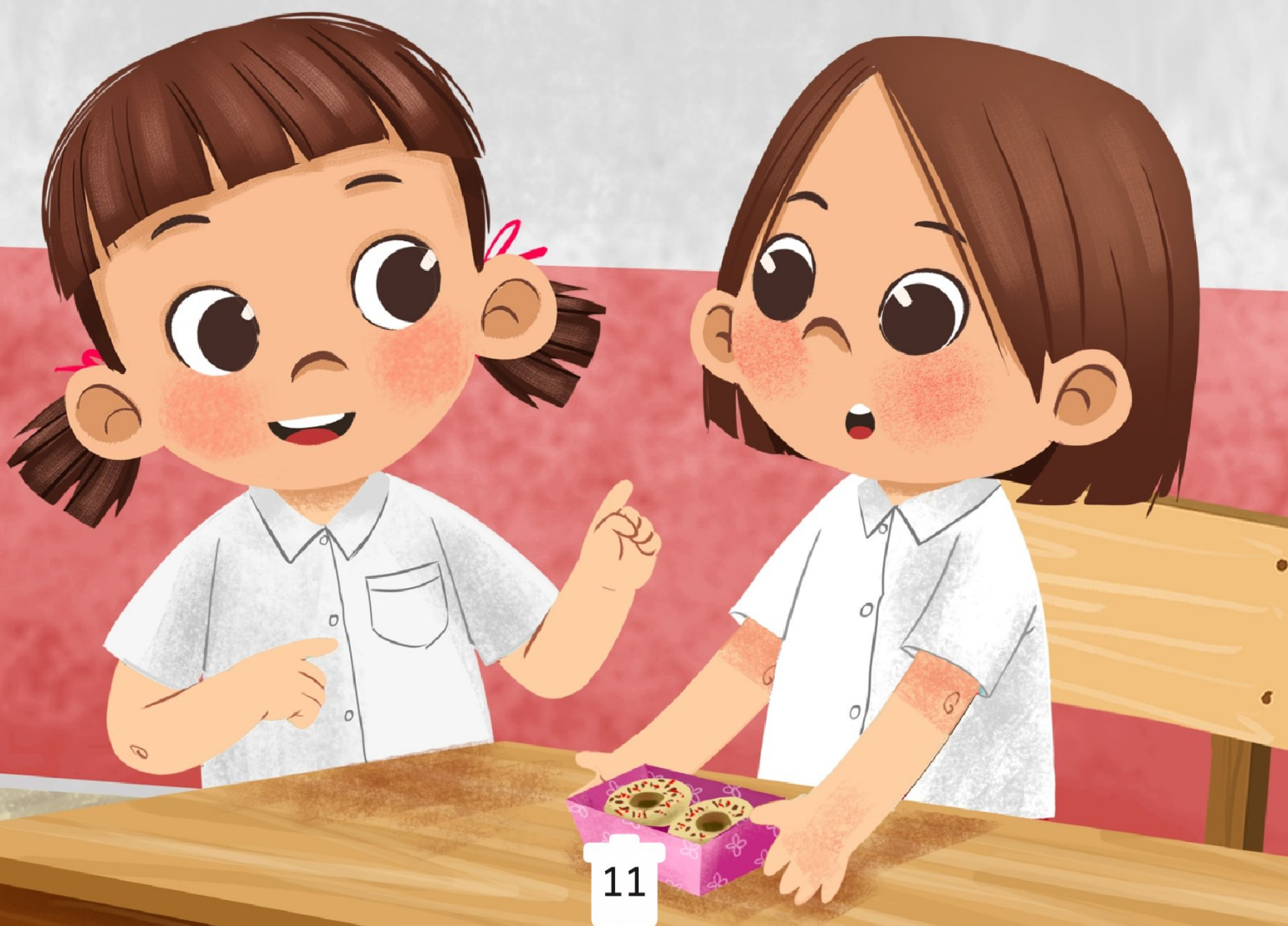
"Nah, makanlah donat buatan ibuku ini!" tawar Salmi.





“Hem, anggo ipikir-pikir, inganan ni donatmu on mambaen hurang osar ni palastik,” ning si Nauli.

“Hem, kalau dipikir-pikir, tempat bekalmu ini sudah mengurangi sampah plastik,” ucap Nauli.



“Bia do carito ni aroroan muyu tu TPA i sadari on?” ning umak i pardalanan mulak tingon sikola. Marcarito ma si Nauli.

“Bagaimana kunjungan ke TPA hari ini?” tanya ibu dalam perjalanan pulang sekolah. Nauli menceritakan semuanya.



"Umak, maradian ma hita jolo manabusi buku halus kasar. Incogot maroban i hami tu sikola," ning si Nauli.

"Olo, maradian ma hita tu Ramah Mart. Giot manabusi gula dohot teh umak," ning umak.

"Ibu, ayo singgah membeli buku halus kasar. Besok kami harus bawa itu ke sekolah," ujar Nauli.

"Baik, kita singgah di Ramah Mart. Ibu juga mau beli gula dan teh," ujar ibu.



“Aso maroban adangan, Umak?”

*“Baen inganan ni balanjoan i naron,” ning umak.
Nauli munduk-unduk.*

“Kenapa Ibu bawa tas kain?”

“Untuk tempat belanjaan nanti,” jawab ibu.
Nauli mengangguk.





*“Madung manguraki osar ni palastik ma umak.”
Bia au....*

*“Ibu sudah mengurangi sampah plastik.”
Sementara aku....*



*“Umak, maroban panganon na nibaen ni umak
au incogot, da. On ma ingananna,” ning si Nauli.
Iolohon umak.*

“Ibu, besok aku bawa bekal
buatan ibu ke sekolah, ya.
Ini tempatnya,” pinta Nauli.
Ibu menyetujui.





*Mangoban panganon si
Nauli ganop ari tu sikola.*

Setiap hari Nauli bawa
bekal ke sekolah.



Madung tolu ari si Nauli mangoban panganon. Malungun ia tu bakso bakar ni Bang Mamat. Na jopan rohania i bakso bakar ni Bang Mamat i.

Sudah tiga hari Nauli bawa bekal. Ia rindu bakso bakar Bang Mamat. Ia sangat suka bakso bakar Bang Mamat.



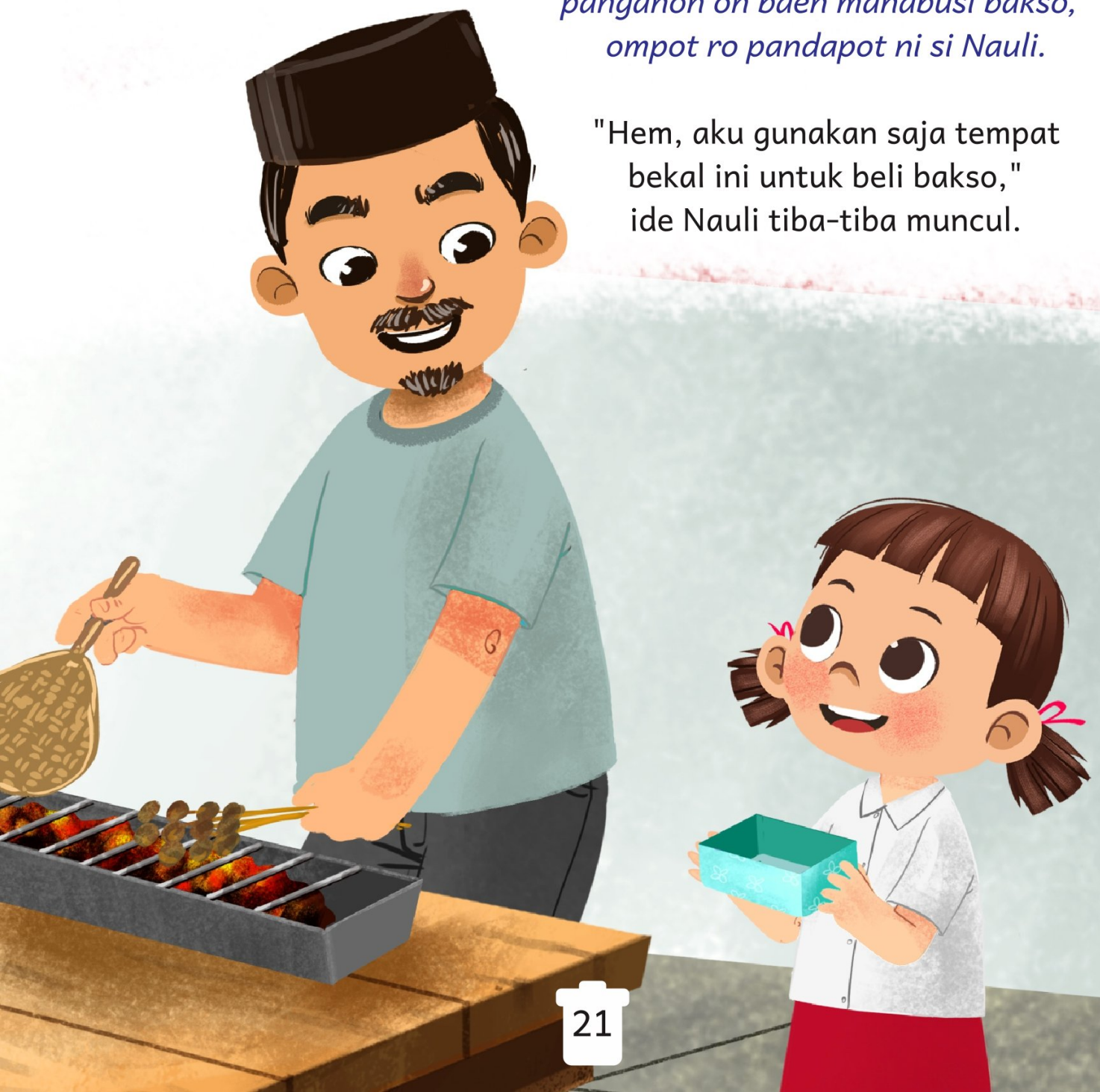
*"Giot manabusi bakso bakar
hulala, tai"*

"Aku mau beli bakso bakar,
tetapi"



"Hem, uparkayasa ma inganan ni panganon on baen manabusi bakso," ompot ro pandapot ni si Nauli.

"Hem, aku gunakan saja tempat bekal ini untuk beli bakso," ide Nauli tiba-tiba muncul.



"Oi, manabusi bakso markayasa inganan sandiri?" ning si Salmi.

"Aso ulang mamake palastik," ning si Nauli.

*"Pade ma i! Au pe aso uoban inganan on baen manabusi,"
ning si Salmi.*

"Wah, kau beli bakso menggunakan tempat bekal?" tanya Salmi.

"Biar tidak pakai plastik," jawab Nauli.

"Keren! Aku juga akan jajan dengan membawa wadah ini,"
ujar Salmi.



*Ro dongan-dongan mandonok tu halai.
I antara ni dongan-dongan i adong na giot mandohoti.*

Beberapa teman ikut mendekat.
Beberapa tertarik dan ingin meniru.



Dampak parsiajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, si Salmi menceritakan pandapot ni si Nauli mangoban inganan pala manabusi. Jop doma roha ni Ibu Ilmi.

Saat pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Salmi menceritakan ide Nauli membawa tempat untuk jajan. Ibu Ilmi sangat senang.



*Ijou Ibu Ilmi daganak i aso
mangoban inganan pala giot
manabusi.*

Ibu Ilmi mengajak anak-anak
untuk membawa wadah ketika
jajan.



*“Sapandapot do homu anggo rap hita karejohon?”
Marsurak-surak daganak i mangolohon.*

“Apakah semua setuju kita lakukan bersama-sama?” tanya Ibu Ilmi.
Anak-anak bersahutan riuh, hampir semua setuju.



*“Ibu, bia do pala mangoban galas palastik?”
ning si Nauli marpandapot.*

“Tola!” ning Ibu Ilmi.

*“Borat ma jadina taskon. Au kan menek, Ibu,”
ning si Nina marungut-ungut.*

“Ibu, bagaimana kalau bawa gelas plastik juga?”

Nauli memberikan pendapat.

“Tentu saja boleh!” ucap Ibu Ilmi.

“Tetapi, tas saya makin berat. Badan saya kecil, Bu,”
keluh Nina.



“Aso inda borat tas muyu, inganan i itinggalkon i lamari kalas. Marsitulis goarna i ingananna be.” Sude mangolohon.

“Agar tas kalian tak berat, wadah ditinggalkan di lemari kelas. Tuliskan nama di wadah masing-masing.” Semua setuju.



“Ipasadio ibu sabut pambasu pinggan dohot lap. Sidung mangan, inganan i ibasu dohot ipakoring pake lap. Isusun i bagasan lamari.”

“Ibu juga menyediakan peralatan cuci piring dan serbet. Selesai makan, wadah harus dicuci dan dikeringkan pakai serbet. Lalu, disusun rapi dalam lemari.”



Pandapot i isampeon ibu guru tu kapala sikola. Pangabisanna, on manjadi program ni sikola.

Ide itu juga disampaikan ibu guru kepada kepala sekolah. Ini menjadi program sekolah untuk mengurangi penggunaan sampah plastik.





*Pala dung somal songon on,
mur murak ma dao osar i.*

Jika dilakukan secara terus-menerus,
jumlah sampah akan jauh berkurang.



Tahukah Kamu?

Gerakan 3R:

Reduce: gerakan mengurangi sampah plastik.

Reuse: gerakan menggunakan kembali barang bekas.

Recycle: gerakan mendaur ulang sampah.



Profil Penulis



Nama lengkap : **Nur Hilmi Daulay**
Tempat, tanggal lahir: Medan, 11 Mei 1984
Pekerjaan : Guru
Alamat Medsos : FB Ilmi Mamanya Syifaadzkiyasulaiman
IG nur_hilmi_daulay
Pos-el/email : nurhilmydaulay17@gmail.com

Tulisan yang pernah diterbitkan:

1. Kumpulan Cerpen Anak Cerita Pelajar Pancasila, Antologi Bersama (WIN, 2024)
2. Mangguris/Manderes (Kemendikbudristek, 2023), Pemenang Sayembara BBSU 2023.
3. Kalam Cinta Tuk Palestina, Antologi Bersama (WIN, 2023)
4. Togu (Kemendikbudristek, 2021), Pemenang Sayembara BBSU 2021.
5. 78 Agenda Ternama Indonesia, Antologi Bersama (Alexmedia Komputindo, 2021)

Profil Ilustrator



Eka Hasanah, seorang ilustrator lepas dan guru menggambar dengan pengalaman bekerja di perusahaan animasi yang membawanya mahir menggunakan alat ilustrasi digital untuk menciptakan gambar 2D yang menarik dan unik.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Anak-anak suka membaca, apalagi buku yang mereka baca terhubung dengan mereka. Cerita dalam buku ini kaya dengan unsur lokalitas dan ilustrasi yang indah. Terbitnya buku ini menandakan komitmen penulis dan dukungan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara dalam memberikan akses bacaan berkualitas pada anak-anak Indonesia.

Dian Kristiani (Praktisi Perbukuan)

Buku anak ini kaya akan wawasan, tradisi, dan budaya. Kearifan lokal yang terkandung dalam cerita ini bukan hanya untuk anak-anak Sumatera Utara, melainkan juga untuk anak-anak negeri untuk memahami nilai penting dalam kehidupan.

Luluk Nailufar (Penulis buku anak dan Ilustrator)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2024

ISBN 978-623-504-174-2 (PDF)

